

# TINJAUAN MATERIAL DAN BENTUK RAGAM JENIS PRODUK BANTAL LEHER DI JABODETABEK

Oleh :

**Dena Anggita**  
**Dea Amelia Astuti**

*Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana Jakarta  
[denaanggita@gmail.com](mailto:denaanggita@gmail.com)*

## ABSTRAK

Penggunaan bantal telah dimulai sejak jutaan tahun yang lalu dengan menggunakan benda mati seperti kayu atau batu yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal. Bantal adalah sebuah benda yang digunakan sebagai alas kepala, alas duduk, atau sandaran punggung yang dijahit menyerupai bentuk karung lalu diisi dengan kapuk, kapas, atau bahan lainnya. Kebutuhan manusia akan bantal pun meningkat seiring dengan perkembangan teknologi berbagai macam bantal mulai bermunculan hingga bantal dapat di klasifikasikan sesuai dengan fungsinya. Tiga jenis bantal utama yaitu bantal tidur, bantal ortopedi dan bantal dekoratif. Bantal leher termasuk ke dalam bantal ortopedi. Bantal leher adalah bantal yang mempunyai bentuk menyerupai tapal kuda atau huruf U yang biasa digunakan sebagai penyangga leher agar tetap nyaman. Saat ini bantal leher yang beredar di masyarakat sangatlah beragam, mulai dari keberagaman bentuk, penggunaan material, dan penambahan fungsi lainnya yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi penggunanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa desain produk bantal leher mulai dari bentuk, material, serta fungsinya. Sampel analisa produk yang diambil adalah 10 buah bantal leher. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara observasi, literatur, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan material dari bantal leher sangat berpengaruh terhadap penggunanya dan pengguna akan memilih bantal yang membuatnya merasa nyaman.

**Kata kunci** : bantal, bantal leher, ortopedi.

## ABSTRACT

*The use of pillows has been started since millions of years ago by using inanimate objects such as wood or stone that exist around the neighborhood. Pillow is an object used to base a head, to be the base of a seat, or a backrest for a stitched back resembling a sack shape and filled with kapok, cotton, or other materials. Human need for pillow increases along with the development of various technologies, various pillows start to appear until the pillow can be classified according to its function. Three main pillow types are sleeping pillows, orthopedic pillows, and decorative pillows. Neck pillows included in the orthopedic pillow. Neck pillow is a pillow that has a shape that resembles a horseshoe or U-letter commonly used as a neck brace to stay comfortable. Currently in diverse environments, ranging from the diversity of forms, the use of materials, and other functions aimed at creating comfort for its users. The purpose of this study is to reveal the design of products ranging from shapes, materials, and so forth. Samples for product analysis are 10 pieces of neck pillow. The research method used is qualitative method by observation, literature, and interview. The results show that the shape and material of the pillow is very influential on the user and the user will choose a pillow that makes it comfortable.*

**Keywords** : pillow, neck pillows, orthopedic.

## A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, manusia memiliki banyak rutinitas yang sangat padat dan hampir tidak dapat dihindari. Kebutuhan manusia pun meningkat tajam dan harus dipenuhi sebagaimana mestinya. Kebutuhan merupakan keinginan akan barang dan jasa untuk dipenuhi dalam kehidupan manusia.

Untuk memenuhi kebutuhan pada saat istirahat, khususnya untuk memberikan kenyamanan sekaligus menopang postur tubuh manusia sehingga menghasilkan tidur yang berkualitas, bantal muncul sebagai salah satu produk yang dibutuhkan oleh manusia. Tidak hanya manusia, penggunaan bantal pun dilakukan oleh hewan seperti kera besar sejak jutaan tahun lalu, yang membangun *platform* tidur termasuk bantal kayu untuk meningkatkan kualitas tidur mereka (National Geographic News, 2014). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata bantal memiliki arti sebagai “alas kepala, alas duduk, sandaran punggung, dan sebagainya yang dijahit menyerupai bentuk karung, diisi dengan kapuk, kapas, dan bahan lainnya.” Seiring berjalannya waktu, bantal mulai menunjukkan perkembangannya dengan ditandai munculnya berbagai jenis bantal yang dibagi sesuai dengan fungsi dari bantal itu sendiri.

Berbagai penemuan dan inovasi bentuk bantal telah dirancang untuk memaksimalkan fungsi bantal, salah satunya

adalah bantal ortopedi. Bantal ini dirancang mengikuti pedoman ortopedi untuk memastikan dukungan yang tepat dan benar sehingga dapat membantu memperbaiki tubuh pada saat tidur. Dalam lingkungan masyarakat bantal ortopedi yang paling dikenal adalah bantal leher.

Bantal leher pada umumnya adalah bantal yang mempunyai bentuk menyerupai tapal kuda atau huruf U yang biasa digunakan sebagai penyangga leher agar tetap nyaman di dalam melakukan perjalanan baik melalui udara, laut atau darat. Bantal leher menjadi barang yang wajib dibawa ketika bepergian jauh. Namun, saat ini bantal leher juga digunakan saat bersantai dirumah dan beristirahat di kantor. Berbagai variasi bantal leher mulai di produksi, mulai dari bentuk, warna, material yang digunakan, serta visualisasi yang ditampilkan dari bantal tersebut seperti menampilkan karakter film kartun, hewan, supporter klub sepak bola, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan pada penjabaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bentuk-bentuk bantal leher yang bertujuan untuk mengetahui keberagaman bentuk bantal leher yang digunakan oleh masyarakat, mengetahui perbedaan fungsi dari setiap desain bantal yang memiliki bentuk berbeda, serta pengaruh material dasar yang digunakan untuk membuat bantal leher baik bagian luar maupun pengisi

bantal.

## **B. KAJIAN TEORI**

### Ergonomi dan Anthropometri

Menurut International Ergonomics Association (IEA), Ergonomi (atau *human factor*) adalah disiplin ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan elemen lainnya di dalam sebuah sistem, dan profesi yang mengaplikasikan prinsip-prinsip teori, data dan metode untuk mendesain kerja yang mengoptimalkan kesejahteraan manusia dan kinerja sistem secara keseluruhan.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2007), Ergonomi yakni ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pekerjaan mereka. Sasaran penelitian ergonomi yaitu manusia pada saat bekerja dalam lingkungan. Secara singkat bisa dikatakan bahwa ergonomi adalah suatu penyesuaian tugas pekerjaan dengan kondisi tubuh manusia untuk menurunkan stress yang akan dihadapinya. Upayanya antara lain seperti menyesuaikan ukuran tempat kerja dengan dimensi tubuh supaya tak melelahkan, pengaturan suhu, cahaya dan kelembaban yang bertujuan supaya sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia. Ergonomi dibagi kedalam empat kelompok utama (Sutalaksana, 1979 : 64), yaitu Anthropometri, Biomekanik, Display, dan Lingkungan.

Antropometri berasal dari kata latin yaitu *anthropos* yang berarti manusia dan *metron* yang berarti pengukuran, dengan

demikian antropometri mempunyai arti sebagai pengukuran tubuh manusia (Bridger, 1955). Sedangkan Pulat (1992) mendefinisikan antropometri sebagai studi dari dimensi tubuh manusia. Lebih lanjut Tayyari and Smith (1997) menjelaskan bahwa antropometri merupakan studi yang berkaitan erat dengan dimensi dan karakteristik fisik tertentu dari tubuh manusia seperti berat, volume, pusat gravitasi, sifat-sifat inersia segmen tubuh, dan kekuatan kelompok otot.

Dari teori yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran sebuah produk harus menyesuaikan dengan ukuran tubuh manusia atau target pemakai dari produk yang dibuat agar menciptakan kenyamanan pada tubuh pemakai, tidak membuat lelah, serta sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia.

### Pengertian Desain

Pengertian desain menurut beberapa kamus dan ensiklopedi yang disusun oleh ahli bahasa dan kaum profesional (Sachari, 2005: 7-8) adalah sebagai berikut:

1. Desain adalah garis besar, sketsa; rencana, seperti dalam kegiatan seni, bangunan, gagasan tentang mesin yang akan diwujudkan (*The American Collage Dictionary*).
2. Desain adalah gambar atau garis besar tentang sesuatu yang akan dikerjakan atau dibuat (*Readers Dictionary, Oxford Progressive English*).

3. Desain merupakan susunan garis atau bentuk yang menyempurnakan rencana kerja “seni” dengan memberi penekanan khusus pada aspek proporsi, struktur, gerak, dan keindahan secara terpadu; identik dengan pengertian komposisi yang berlaku pada berbagai cabang seni, meskipun secara khusus kerap dikaji sebagai “seni terapan” (*Encyclopedia Britannica*).
4. Desain merupakan susunan elemen rupa pada satu pekerjaan seni (McGraw-Hill Dictionary of Art). Desain adalah sketsa gagasan yang memuat konsep bentuk yang akan dikerjakan (Webster Dictionary).
5. Desain adalah dorongan keindahan yang diwujudkan dalam suatu bentuk komposisi; rencana komposisi; sesuatu yang memiliki kekhasan; atau garis besar suatu komposisi, misalnya bentuk yang berirama, desain motif, komposisi nada, dan lain-lain (*Encyclopedia of The Art*).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa desain adalah susunan elemen rupa, gambar, sketsa, yang memuat konsep bentuk, bahan, motif, komposisi warna, dan keindahan tentang sesuatu yang akan dibuat atau dikerjakan.

#### Pengertian Desain Produk dan Pengaruh Terhadap User

Desain produk merupakan terjemahan dari Industrial Design. Sebagian para ahli

menerjemahkan Industrial Design dengan desain produk. Sebagian yang lain menerjemahkan dengan desain industri. Penerjemahan yang terakhir dirasa kurang tepat, karena yang didesain bukanlah industrinya melainkan produknya. (Adhi Nugraha,1989).

Menurut Kotler (2007) dalam Creusen dan Schoorans (2005) menyatakan bahwa desain produk adalah totalitas fitur yang mempengaruhi penampilan dan fungsi suatu produk tertentu menurut yang diisyaratkan dari segi kebutuhan pelanggan. Dua faktor yang menyangkut desain produk adalah warna dan kualitas produk. Pemilihan warna yang tepat merupakan keuntungan tersendiri bagi pemasaran suatu produk. Ketepatan manajemen dalam memilih warna apa yang sesuai serta kapan harus mengganti warna produk.

Menurut Schoorans dan Creusen (2005:16) menyatakan bahwa keunikan dan perbedaan disetiap desain produk yang ditawarkan dapat menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian. Desain produk yang menarik membawa rasa tersendiri, konsumen akan merasakan bahwa barang yang dibeli berbeda dari sebagian orang yang ikut serta melakukan pembelian.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa desain produk adalah salah satu pertimbangan oleh konsumen yang meliputi bentuk, model dan warna, desain yang semakin menarik akan semakin

membuat konsumen tertarik pada produk tersebut. Terdapat hubungan yang positif antara desain produk terhadap keputusan pembelian meskipun masing-masing penelitian memiliki perbedaan signifikansi terhadap keputusan pembelian.

### Pengertian Bentuk

Dalam buku *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan* Edisi ketiga (Francis D.K. Ching, 2008:34) bentuk adalah sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa makna yang merujuk pada sebuah penampilan eksternal sehingga dapat dikenali. Di dalam seni dan desain, bentuk digunakan untuk melambangkan struktur teratur suatu karya, cara penataan dan pengoordinasian elemen serta bagian-bagian didalam sebuah komposisi untuk menghasilkan sebuah citra yang logis dan konsisten. Bentuk dasar merupakan aspek prinsip yang membantu mengidentifikasi serta mengkategorikan bentuk dilihat dari garis luar karakteristik atau konfigurasi permukaan sebuah bentuk. Bentuk memiliki sifat visual sebagai berikut :

1. Ukuran yaitu dimensi fisik panjang, lebar dan kedalaman sebuah bentuk. Jika dimensi tersebut menentukan proporsi suatu bentuk, maka skala akan ditentukan melalui ukuran secara relatif terhadap bentuk-bentuk yang lain.
2. Warna dimana suatu fenomena persepsi cahaya dan visual yang bisa digambarkan dalam hal persepsi individu terhadap nilai rona, saturasi,

dan nuansa. Warna merupakan atribut ter jelas dalam membedakan sebuah bentuk serta mempengaruhi beban visual sebuah bentuk.

3. Tekstur yaitu kualitas visual terutama indera sentuh yang diberikan pada suatu permukaan melalui ukuran, bentuk dasar, tatanan, dan proporsi bagian-bagiannya. Tekstur juga menentukan tingkat dimana permukaan sebuah bentuk merefleksikan atau menyerap cahaya langsung.

Sifat bentuk dipengaruhi oleh kondisi posisi pandang atau sudut pandang orang yang melihatnya, jarak pandang mempengaruhi ukuran dari bentuk serta kondisi pencahayaan juga mempengaruhi kejelasan bentuk dasar dan strukturnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk suatu produk dapat dikenali dengan melihat tampilan luar dari produk tersebut dengan mengacu pada ukuran atau dimensi, warna, dan tekstur dari produk itu sendiri. Namun, jarak pandang dan pencahayaan mempengaruhi kejelasan dari bentuk suatu produk.

### Material Tekstil

Hampir setiap segmen kehidupan sehari-hari dipengaruhi satu derajat atau lainnya oleh materi. Peradaban awal telah ditunjukkan oleh tingkat pengembangan bahan yang terjadi secara alami seperti batu, kayu, tanah liat, kulit, dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu mulai ditemukan material

teknik untuk memproduksi bahan yang memiliki sifat-sifat yang lebih unggul daripada yang alami seperti bahan tembikar dan berbagai logam. Selanjutnya, ditemukan bahwa sifat-sifat suatu material dapat diubah oleh perawatan panas dan dengan penambahan zat lain. Pada titik ini, pemanfaatan bahan benar-benar merupakan proses seleksi yang berdasarkan karakteristik material tersebut. Sampai saat ini, para ilmuwan memahami hubungan antara unsur-unsur struktural material dan sifat-sifatnya sehingga puluhan ribu bahan yang berbeda telah berevolusi dengan karakteristik yang terspesialisasi yang memenuhi kebutuhan modern seperti logam, plastik, gelas, dan serat.(William D. Callister, 2007:3).

Tekstil adalah material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang. Tekstil dibentuk dengan cara penyulaman, penjahitan, pengikatan, dan cara pressing. Istilah tekstil dalam pemakaiannya sehari-hari sering disamakan dengan istilah kain. Namun ada sedikit perbedaan antara dua istilah ini, tekstil dapat digunakan untuk menyebut bahan apapun yang terbuat dari tenunan benang, sedangkan kain merupakan hasil jadinya, yang sudah bisa digunakan. (Intinharoh,ST., 2013:5)

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa material adalah bahan mentah untuk membuat suatu produk. Penjabaran teori tersebut bertujuan sebagai pengetahuan

dalam meneliti penggunaan material yang digunakan dalam pembuatan produk penelitian yaitu material tekstil dengan melihat kekuatan, elastisitas, ketahanan terhadap sinar ultraviolet, tekstur, dan perubahan sifat material ketika digabungkan atau ditambahkan dengan material/zat lain.

### **C. METODE**

Metode penelitian adalah suatu cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam melakukan penelitian. Dalam hal pengembangan desain produk, khususnya pada produk bantal leher ini sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan produk bantal leher, dan menjelaskan tentang bentuk, fungsi, dan cara penggunaan bantal leher secara detail.

Penelitian ini merupakan tahap pendahuluan pengumpulan data mengenai jenis-jenis bantal leher yang beredar di masyarakat dan analisa desain terhadap penggunaan produk bantal pada masyarakat.

Tahapan penelitian :

- Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan meneliti secara langsung produk bantal selaku objek penelitian pada masyarakat.
- Studi letaratur dari jurnal-jurnal, artikel, serta buku yang berkaitan dengan judul penelitian baik secara langsung maupun

tidak langsung dari sumber yang dianggap relevan dan dapat menunjang masalah yang akan diteliti.

- wawancara kepada sumber-sumber yang terkait, yaitu masyarakat yang menggunakan bantal maupun produsen bantal yang ada di Jakarta, Tangerang, Bekasi, dan sekitarnya. Wawancara akan dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.

Riset dilakukan dengan teknik teknik observasi, wawancara, dan riset pustaka terhadap penelitian terdahulu untuk memperkuat data lapangan dan memberikan basis teori. Untuk mendapatkan data lapangan, peneliti melakukan observasi terhadap sepuluh sampel bantal leher dan wawancara terhadap satu orang produsen bantal leher dan lima orang pengguna bantal leher.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### History Bantal

Sampai saat ini asal muasal bantal masih belum diketahui, namun penggunaan bantal berevolusi pada hewan menjadi prasejarah. Contoh paling awal termasuk reptil dan mamalia bertumpu pada diri mereka dan satu sama lain, untuk menopang bagian kepala sampai bagian leher. Manusia termasuk hewan memanfaatkan benda mati seperti batang kayu, batu, atau benda mati lainnya yang ada disekitar untuk menopang bagian kepala dan leher saat tertidur.

Pada peradaban Mesopotamia dan Mesir kuno sekitar 7.000 SM bantal hanya digunakan oleh orang kaya. Jumlah bantal dapat melambangkan status sosial pemilik bantal dimana semakin banyak bantal yang dimiliki maka semakin banyak kekayaan yang dimilikinya. Penggunaan bantal juga dikaitkan dengan mumi dan makam Mesir kuno selama dinasti ke -11 sekitar tahun 2055–1985 SM. Bantal Mesir Kuno adalah sandaran kepala dari kayu atau batu yang ditempatkan dibawah kepala orang yang sudah meninggal karena kepala manusia dianggap sebagai esensi kehidupan dan suci.

Bantal dirancang untuk memberikan dukungan dan kenyamanan bagi tubuh dan kepala. Seiring dengan perkembangan teknologi, ada tiga jenis bantal utama yaitu bantal tidur, bantal ortopedi dan bantal dekoratif.

##### Material Luar Pembuatan Bantal Leher

- **Poliester** adalah salah satu bahan kain yang dibuat melalui proses kimia sehingga disebut juga jenis kain sintesis. Poliester ini dikenal memiliki daya tahan lama, tidak mudah kusut, dan lebih cepat kering pada saat dijemur. Selain itu kain Poliester lebih tahan terhadap berbagai jenis bakteri, tahan terhadap air dan juga tidak mudah menyusut ataupun melar. Sehingga poliester sering digunakan sebagai kain yang digunakan untuk menambah kualitas jenis kain tertentu. Poliester sering dianggap

memiliki kelemahan yakni tidak mampu menyerap keringat.

- **Rayon** atau kain rayon adalah kain yang dibuat dari serat hasil regenerasi selulosa. Kain ini biasanya terlihat berkilau dan tidak mudah kusut. Serat rayon memiliki unsur kimia karbon, hidrogen, dan oksigen. Rayon disebut sebagai serat serbaguna dan diklaim memiliki tingkat kenyamanan yang hampir sama dengan serat alam sejenis cotton. Kain rayon juga dikenal bersifat lembut, halus, dingin, nyaman, jatuh, dan mempunyai daya serap yang bagus.
- **Spandeks** adalah bahan yang terbuat dari serat buatan manusia atau sintesis yang mempunyai karakteristik elastis, sehingga bahan ini juga sering disebut bahan elastane. Kain spandeks bisa mencapai tingkat elastisitas dengan tarikan sampai 500% atau lima kali panjang ukuran normal. Sifat dari bahan spandeks ini menghasilkan tekstur elastis mirip karet tipis, melekat ketat pada tubuh, dan mengkilat.
- **Nilon** merupakan salah satu jenis bahan kain yang terbuat dari produk minyak bumi. Kain nilon merupakan bahan yang ringan, kuat, bersifat elastis, jenis bahan yang awet dan cepat kering. Namun, kain nilon tidak mudah menyerap keringat sehingga terasa panas ketika dikenakan dan memiliki daya tahan yang kurang terhadap sinar

matahari sehingga warnanya dapat berubah dari putih menjadi kekuning-kuningan.

- **Fleece** dikenal sebagai salah satu jenis kain tekstil yang memiliki karakteristik lembut, hangat, dan sedikit berbulu pada bagian permukaannya. Kain fleece merupakan finishing dari produk tekstil yang dikenal sebagai imitasi wool. Kain fleece sangat cocok dipakai sebagai midlayer dalam kondisi apapun karena penggunaannya bisa disesuaikan dengan ketebalan bahan. Kain fleece juga lebih aman dipakai ketika musim hujan karena sifatnya yang mudah kering dan tetap mempertahankan panas tubuh walaupun dalam kondisi basah.



Gambar 1. Kain fleece  
(Sumber fitinline.com, diakses pada juni 2018)

- **Velboa** merupakan sejenis bahan kain berbulu pendek yang biasa digunakan untuk membuat berbagai jenis boneka karena memiliki tekstur yang halus, lembut dan tidak mudah rontok menjadikan kain velboa sebagai salah

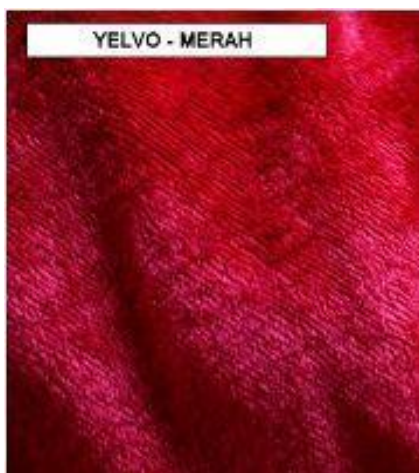


satu bahan kain berkualitas untuk bahan luar pembuatan boneka dan bantal. Variasi warnanya juga lebih beragam dan sangat lengkap. Mulai dari warna kuning, hijau, pink, merah, ungu, biru, serta bermacam-macam warna cerah lainnya.



Gambar 2. Kain Velboa  
(Sumber Fitinline.com, diakses pada juni 2018)

- **Yelvo** merupakan sejenis bahan kain berbulu pendek yang memiliki tampilan mirip velboa tetapi cenderung lebih halus. Kain yelvo termasuk jenis kain yang memiliki karakteristik fleksibel atau licin dan termasuk kedalam salah satu jenis bahan kain yang diimpor dari luar negeri.



Gambar 3. Kain Yelvo  
(Sumber fitinline.com, diakses pada juni 2018)

- **Nylex** ini cenderung lebih tipis dan mempunyai permukaan yang kasar. Struktur kain nylex secara garis besar memiliki banyak kemiripan dengan kain flanel tapi lebih tipis dan tidak berbulu, jadi lebih tahan lama jika digunakan untuk membuat mainan anak, boneka, ataupun bantal.



Gambar 4. Kain Nylex  
(Sumber fitinline.com, diakses pada juni 2018)

#### Material Isi Pembuatan Bantal Leher

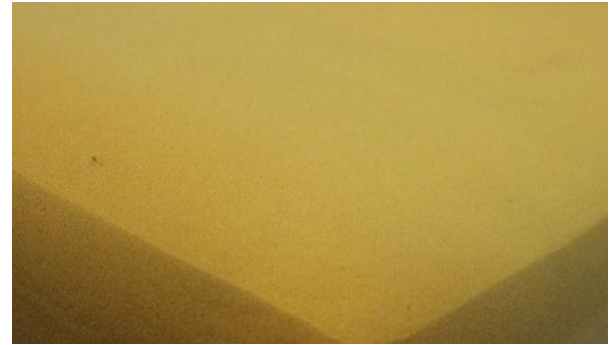
- **Dakron** terbuat dari serat plastik yang sangat halus dan dapat menggantikan kapas sebagai pengisi bantal. Bahan dakron ini lebih awet dan tidak dapat menyerap air. Keunggulan tersebut membuat dakron menjadi salah satu isi bantal yang sering ditemukan di pasaran karena dapat menyesuaikan bentuk kepala dan antidebu.



Gambar 5. Dakron  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

Selain digunakan untuk bahan pengisi bantal dakron juga digunakan sebagai bahan untuk pengisi boneka, guling, bed cover, furniture, dan produk lainnya. Saat ini dipasaran ada beberapa jenis dakron yang beredar dengan kualitas yang berbeda-beda. Aneka jenis dakron tersebut adalah Siliconized Polyester Fiber, Silicon, dan Dakron Reguler.

- **Busa** adalah salah satu bahan yang digunakan sebagai bahan pengisian bantal yang terbuat dari bahan sintesis. Busa memiliki tekstur yang lembut, lentur, mudah mengikuti bentuk kepala dan akan kembali ke bentuk semula saat kepala sudah diangkat. Berbeda dengan kapuk, busa lebih higienis walaupun cenderung terasa panas saat digunakan.



Gambar 6. Busa untuk bantal  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

- **Memory foam** adalah salah satu jenis busa yang cukup populer karena bahan pengisi bantal ini memiliki fleksibilitas sangat baik. Terbuat dari bahan sejenis busa bernama polyurethane, bahan ini membutuhkan waktu untuk bisa kembali ke bentuknya semula setelah menerima tekanan. Salah satu alasan bantal ini cukup nyaman digunakan ialah karena jenis ini mampu menyerap keringat. Namun, bahan bantal ini hanya bertahan sekitar 3-6 bulan tergantung kualitas bahannya. Bahan memory foam juga tidak dapat dicuci.



Gambar 7. Memory foam saat setelah menerima tekanan  
(Sumber [www.amazon.com](http://www.amazon.com), diakses: juni 2018)

- **Manik-manik** merupakan bahan yang digunakan sebagai pengisi bantal yang memiliki bentuk seperti serpihan sterofoam yang bersifat dingin dan

tidak mudah panas. Bahan manik-manik ini menjadi populer dan karena bentuk dan tekstur yang unik. Namun, bahan ini memiliki kekurangan yaitu tidak dapat dicuci dengan air lalu dijemur dibawah sinar matahari seperti bantal yang terbuat dari bahan yang lain. Perawatan bantal dengan isi manik-manik adalah dengan menyimpannya di suhu ruangan yang tidak terlalu panas atau dingin. Manik-manik dapat bertahan 1-5 tahun tergantung kualitas manik-manik itu sendiri.



Gambar 8. Manik-manik  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

### Jenis-Jenis Bantal Leher

#### **1. Bantal Leher U**

Penggunaan bantal leher berbentuk U ini adalah yang paling umum. Namun, bantal ini hanya menyediakan fasilitas sebagai penopang leher saja tanpa ada fungsi tambahan lainnya. Berbeda halnya jika ditambahkan aksesoris pada setiap ujung untuk mengikat sisi satu sama lainnya, agar bantal tidak terlepas saat digunakan. Aksesoris bisa berupa kancing atau pengikat dengan kuncian.



Gambar 9. Bantal U  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

- Luar : Yelvo
- Isi : Dakron
- Bantal leher ini terbuat dari kain yelvo, sehingga permukaan bantal terasa halus dan lebih licin jika dibandingkan dengan bantal yang berbahan dasar velboa. Dakron menjadi pengisi bantal leher yang paling umum digunakan, karena antidebu sehingga bagi pernapasan terutama bagi penderita alergi debu.



Gambar 10. Bantal U  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

- Luar : 64% Poliester, 32 % Cotton, 4% Spandeks
- Isi : Memory foam

- Tekstur bantal halus dan berserat kain karena mengandung bahan cotton. Bantal juga terasa empuk dengan isi busa memori, nyaman saat digunakan karena mengikuti bentuk tengkuk. Namun, memiliki jeda waktu untuk kembali ke bentuk semula setelah menerima tekanan.



Gambar 11. Bantal U  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

- Luar : 95% Poliester, 5% Spandeks
- Isi : Memory foam
- Tekstur bantal sangat halus dan memiliki bulu yang sangat pendek, lebih halus dari bantal nomor 2. Namun untuk isi sama saja, karena bantal berisi busa memori.

## 2. Bantal Leher U Karakter

Penggunaan bantal leher karakter ini sama halnya dengan penggunaa bantal leher bentuk U. Yang menjadi pembeda dari bantal ini hanya pada nilai estetika bantal. Namun, pembuatan karakter biasanya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Contohnya, karekter kartun lucu untuk anak-anak dan remaja, karakter hewan untuk

anak-anak, karakter yang menampilkan logo dari klub olahraga untuk para *supporter* dari masing-masing klub, dan sebagai media promosi sebuah perusahaan.



Gambar 12. Bantal leher karakter kartun  
(Sumber [www.tokopedia.com](http://www.tokopedia.com), diakses pada mei 2018)

- Luar : Velboa, nylex
- Isi : Dakron
- Tekstur kain lembut, berbulu halus. Namun lama-kelamaan bulunya menggumpal jika tidak dirawat dengan baik. Penggunaan campuran nilex disini sebagai penguat dari bahan kain.

## 3. Bantal Leher Hoodie

Penggunaan bantal leher *hoodie* masih sama dengan penggunaan bantal leher sebelumnya yaitu untuk menopang kepala dan leher, namun ada penambahan fungsi yaitu penutup kepala. Tetapi penambahan fungsi ini menjadi keterbatasan ruang gerak kepala, dan ketika tidak digunakan akan menggantal.



Gambar 13. Bantal leher hoodie  
(Sumber [www.tokopedia.com](http://www.tokopedia.com), diakses pada mei 2018)

- Luar : Velboa
- Isi : Busa
- Bagian luar bantal terbuat dari kain velboa, karakteristik dari kain ini lembut dan berbulu namun tidak mudah rontok, jadi aman. Isinya busa, sehingga akan terasa empuk namun kurang lentur jika dibandingkan dengan bantal yang isinya busa memori.

#### 4. Bantal Leher Tiup

Untuk dapat menggunakan bantal ini, pengguna harus mengisi bantal dengan dengan cara ditiup agar bantal mengembang. Kelebihan dari bantal ini adalah tekanan dapat disesuaikan sesuai keinginan pengguna. Ketika pengguna berada dalam pesawat yang sedang mengudara, tekanan udara pada bantal akan mengalami perubahan. Menurut hasil wawancara, tekanan dalam bantal akan berubah semakin keras sehingga cengkaman pada leherpun semakin keras.



Gambar 14. Bantal Leher Tiup  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

- Luar : Velboa
- Isi : Karet dan angin
- Tekstur bantal tidak nyaman dikulit, sehingga membutuhkan pelapis luar atau sarung yang terbuat dari kain-kain jenis velboa, yelvo, atau bisa jadi kain cotton.

#### 5. Bantal Leher U-Shaped

Bentuk bantal ini panjang seperti guling jika kedua ujung bantal tidak dikancingkan. Bantal ini lebih fleksibel jika dibantingkan dengan bantal leher yang berbentuk U. Bentuk bantal juga dapat diatur sesuai keinginan.



Gambar 15. Bantal Leher U-Shaped  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

- Luar : 86% Poliester, 9% Rayon, 5% Spandeks

- Isi : Manik-manik
- Tekstur bantal unik dengan isi manik-manik, lembut, sedikit elastis karena mengandung spandeks. Tetapi kain bagian luar mudah berbulu. Berdasarkan pemakaian, dalam kurun waktu kurang dari sebulan, kain memiliki bulu-bulu.



Gambar 16. Bantal Leher U-Shaped  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

- Luar : 85% Nilon, 15% Spandeks
- Isi : Manik-manik
- Tekstur bantal unik dengan isi manik-manik, namun terdapat perbedaan pada bahan luar. Bahan ini seperti kain untuk pembuatan kaos jersey. Karena bahan dasar terbuat dari nilon, jadi tidak menyerap keringat dan terasa lebih panas.

## 6. Bantal Leher TRTL Atau Bantal Travel

Bantal leher ini tidak berbentuk seperti bantal pada umumnya karena bentuk yang seperti syal. Penggunaannya yaitu dengan dililitkan pada bagian leher. Terdapat ribs pada salah satu ujungnya yang berfungsi

untuk menopang bagian kepala dan leher pada bahu. Bantal ini sangat fleksibel dan simpel, tidak membutuhkan banyak ruang penyimpanan. Namun, kurang nyaman saat digunakan karena hanya akan menopang salah satu bagian yang terdapat ribs. Sedangkan bagian kepala lainnya yang tidak terdapat ribs tidak ada sandarannya.



Gambar 17. Bantal Leher TRTL  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

- Luar : Fleece
- Isi : Busa dan ribs plastik
- Tekstur bantal lembut, hangat, sedikit berbulu. Karena terbuat dari kain fleece, bantal ini cepat menyerap air dan mudah kering.



Gambar 18. Ribs dalam Bantal Leher TRTL  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

## 7. Bantal Leher Pijat

Bentuk bantal leher pijat sama seperti bantal

leher huruf U pada umumnya, hanya saja terdapat penambahan sistem pemijat pada bagian dalam bantal. Beban bantal ini lebih berat dari bantal leher biasa, dan keterbatasan ruang gerak pengguna karena adanya sistem pemijat dibagian dalamnya.



Gambar 19. Bantal Leher Pijat  
(Sumber Dea Amelia Astuti, 2018)

- Luar : 80% Rayon, 9% Nilon, 11% Spandeks
- Isi : Manik-manik, sistem pijat
- Tekstur kain lembut, licin dan mengkilap. Sedikit panas ketika digunakan karena tidak menyerap keringat.

Berdasarkan pada penjabaran jenis-jenis bantal leher, dapat disimpulkan bahwa material luar mempengaruhi tingkat kenyamanan pada pengguna. Sebagai contoh, bantal leher yang menggunakan bahan yelvo akan sedikit berbeda dengan bantal leher yang berbahan dasar rayon namun mengandung nilon, meskipun sama-sama terasa halus dan licin tetapi bahan yang mengandung nilon akan terasa panas di kulit saat digunakan dalam waktu yang lama. Contoh lain juga ada pada bantal berbahan

poliester yang memiliki campuran berbeda. Selain tingkat kenyamanan, material luar bantal juga mempengaruhi visualisasi dari bantal leher seperti warna dan teksturnya.

Material isi pada bantal leher juga mempengaruhi tingkat kenyamanan pada penggunaannya, karena bantal yang menggunakan isi dakron akan berbeda dengan bantal yang menggunakan isi manik-manik. Penggunaan isi bantal dengan dakron atau busa akan terasa lebih padat dibandingkan dengan bantal yang berisi manik-manik.

Penggunaan material yang berbeda pada pembuatan bantal leher tidak mempengaruhi bentuk bantal leher itu sendiri, karena bentuk bantal leher akan tergantung pada pola yang dibuat. Sebagai contoh, dalam penelitian ini ada dua bantal yang menggunakan bahan isi manik-manik yaitu U-shaped dan bantal pijat. U-shaped berbentuk panjang seperti guling dan akan berubah menjadi bentuk U ketika pengait di kedua sisi digabungkan, tetapi bantal pijat tidak dapat berubah bentuk meskipun sama-sama berisi manik-manik. Hal tersebut terjadi karena bantal U-shaped dan bantal pijat memiliki pola yang berbeda. Contoh lain juga ada pada bantal hoodie dan bantal TRTL yang memiliki material isi sama yaitu busa, tetapi memiliki bentuk yang sangat berbeda.

Perbedaan Fungsi dari Variasi Bentuk Bantal Leher

Pada umumnya semua bantal memiliki fungsi utama yang sama yaitu sebagai alas atau penyangga. Namun seiring dengan perkembangan desain di dunia menjadikan bantal memiliki variasi yang banyak bahkan dibuat secara khusus. Berdasarkan pada sejarah perkembangan bantal bahwa ada tiga jenis bantal utama yaitu bantal tidur, bantal ortopedi dan bantal dekoratif. Namun, pada bagian ini hanya akan membahas fungsi dari bantal ortopedi yaitu bantal leher.

Bantal leher memiliki beberapa variasi seperti yang sudah dikategorikan pada pembahasana sebelumnya. Bantal leher berbentuk U berfungsi sebagai bantal yang menyangga leher. Lalu muncul bantal leher yang masih berbentuk U namun ada penambahan nilai estetika yang berfungsi sebagai daya tarik untuk menarik pembeli atau biasa disebut sebagai nilai jual.

Perkembangan bantal leher tidak berhenti, pengembangannya semakin pesat dengan munculnya berbagai variasi dengan penambahan dan perubahan desain bentuk bantal leher yang menambah nilai fungsi pada bantal leher itu sendiri. Bantal leher dengan hoodie selain sebagai penyangga leher dan kepala, bantal ini juga memiliki fungsi pelindung kepala yang biasa disebut bagian hoodie. Bantal angin memiliki fungsi tambahan pada saat selesai digunakan dapat dikempiskan sehingga mempermudah mobilitas dari pengguna.

Perubahan desain bentuk pada bantal

leher masih dikembangkan dengan munculnya bantal U-shaped yang memiliki sifat kelenturan lebih dari bantal leher sebelumnya. Bantal leher U-shaped ini bisa berubah bentuk dari huruf U menjadi bentuk lonjong seperti guling, sehingga bisa digunakan sebagai terapi telapak kaki karena yang berisi manik-manik bulat seperti batu kerikil yang kecil. Selain itu, kemunculan bantal leher TRTL juga menjadi inovasi baru bantal leher yang penggunaannya berbeda dari bantal leher lainnya, dimana penggunaannya dililitkan pada leher seperti syal. Kemudian ada bantal leher pijat, bentuk dari bantal leher pijat kembali ke bentuk bantal leher U namun dengan penambahan fungsi yaitu pijat. Bahkan sekarang ini bantal pijat kembali menambah nilai fungsional dengan fungsi untuk mendengarkan music.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisa, penulis menyimpulkan bahwa bentuk dan material dari bantal leher sangat berpengaruh terhadap penggunaannya. Pengguna akan memilih bantal yang memiliki bentuk flexible dan simple dengan material yang lembut dan adem ketika digunakan.
2. Aspek *ergonomic* atau kenyamanan bantal leher selain dari sisi material yang



dipakai juga sangat di pengaruhi oleh bentuk.

3. Banyak variasi bantal leher yang beredar di masyarakat. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap jenis bantal leher yang beredar masih memiliki kekurangan baik dari segi bentuk, material, serta fungsi tambahannya.
4. Penggunaan material berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan dan visualisasi dari bantal leher. Namun, penggunaan material tidak mempengaruhi bentuk bantal leher.

#### **F. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada hibah Penelitian Dosen Muda Dikti dan Universitas Mercu Buana sebagai sponsor yang telah mendanai penelitian, penulis selaku narasumber penelitian, serta seluruh rekan-rekan yang mendukung terselenggaranya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Anggawisastra, R. Sitalaksana, I. Z, dan Tjakraatmadja, H. J. (1979). *Teknik Tata Cara Kerja*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Bridger, R.S. (1995). *Introduction to Ergonomics*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Callister, W. D. (2007). *Materials Science and Engineering*. United States Of America : John Wiley & Sons, Inc.
- Ching, F.D.K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Dell'amore, C. (2014, April 18). *Chimpanzees Make Beds That Offer Them Best Night's Sleep*. Retrieved from: <https://news.nationalgeographic.com/news/2014/04/140416-chimpanzees-trees-sleep-beds-animals-science/>
- Istiharoh, ST. (2013). *Pengantar Ilmu Tekstil 1*. Retrieved from: <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3110/pengantar-ilmu-tekstil-1>
- National Geographic News. (2014). "Chimpanzees Make Beds That Offer Them Best Night's Sleep" Diakses pada Juni 2018
- Nugraha, A. (1989). *DS-281 Desain Produk I: Catatan Kuliah*. Bandung : Penerbit ITB.
- Nurmianto, E. (1996). *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (K. Gunarta, Ed.) (Edisi Pertama). Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Pulat, B. M. (1992). *Fundamentals of Industrial Ergonomic*. Oklahoma: AT & T Network System.
- Sachari, A. (2005). *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.

